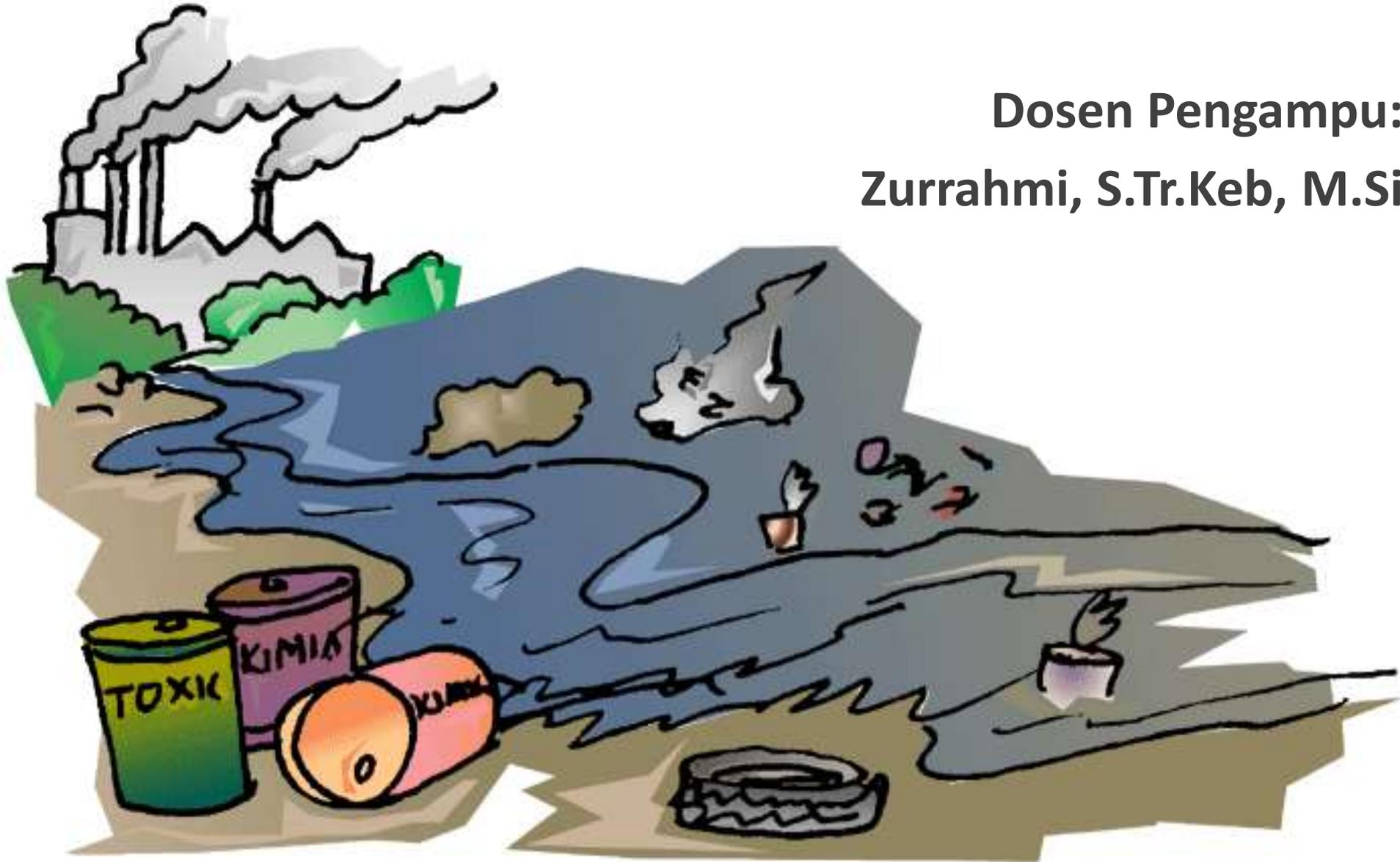


KONSEP KESEHATAN LINGKUNGAN INDUSTRI

Dosen Pengampu:
Zurrahmi, S.Tr.Keb, M.Si



Sejarah Higiene Industri di Dunia



Ditingkat Dunia

- Higiene industri mulai timbul sejak kesehatan kerja (kedokteran kerja) ada, yaitu sejak adanya hubungan antara pekerjaan dengan penggajian.

Pada abad ke-16

- -> gambaran penyakit pd pekerja tambang -> debu batuan yg ditambang -> sistem aliran udara (pertukaran udara) -> upaya menutup muka

Pada abad ke-17 Bernadinne Ramzz -> Bapak Hiperkes (Higiene perusahaan dan kesehatan kerja)

Pada pertengahan abad ke-18 ada revolusi industri di Inggris (mesin pital, tenun, generator)

> debu kapas mencemari udara ling. kerja dgn kadar yg cukup tinggi

-> bnyk pekerja mengalami gangguan saluran pernapasan

Pada abad 20, teknologi semakin berkembang, dampak pd pekerja semakin beragam

-> higiene industri harus mengikuti perkembangan jaman.

Sejarah Higiene Industri di Indonesia



Ditingkat Indonesia

Perkembangan Higiene Industri di Indonesia -> setelah merdeka (UU Kerja dan UU kecelakaan) -> belum diterapkan

Pd thn 1969 – Lembaga Nasional Higiene perusahaan dan kesehatan kerja

1978 – pusat bina higiene perusahaan keselamatan dan kesehatan kerja

Tahun 2001 – pusat pengembangan keselamatan kerja dan hiperkes
Penerbitan buku -> ilmu kesehatan buruh, ilmu higiene perusahaan dan kesehatan kerja, ergonomi dan kesehatan kerja, majalah triwulan higiene perusahaan, kesehatan dan keselamatan kerja dan jaminan sosial, pedoman hiperkes dan K3

Pengertian

Higiene lingkungan industri adalah ilmu dan seni beserta penerapannya dalam pengenalan, evaluasi dan kontrol faktor lingkungan dan stress yang muncul di tempat kerja yang mungkin menyebabkan kesakitan, gangguan kesehatan dan kesejahteraan atau menimbulkan ketidaknyamanan pada tenaga kerja maupun lingkungannya.

Higiene industri merupakan aspek perlindungan bagi kesehatan tenaga kerja.

Higiene industri menurut Soeripto (2008) adalah ilmu dan seni yang mampu mengantisipasi, mengenal, mengevaluasi dan mengendalikan faktor bahaya yang timbul di lingkungan kerja dan dapat mengakibatkan gangguan kesehatan dan kesejahteraan atau ketidaknyamanan dan ketidak efisienan kepada masyarakat yang berada di lingkungan kerja tersebut maupun kepada masyarakat yang berada di luar industri.

Suma'mur (2013) menyatakan higiene industri adalah spesialisasi dalam ilmu higiene beserta prakteknya yang lingkup dedikasinya adalah mengenali, mengukur dan melakukan penilaian terhadap faktor penyebab gangguan kesehatan atau penyakit dalam lingkungan kerja dan perusahaan.

Sementara Soedirman (2012) menjelaskan higiene industri merupakan ilmu dan seni beserta penerapannya dalam pengenalan dan penilaian potensipotensi bahaya lingkungan kerja yang selanjutnya digunakan untuk implementasi teknologi pengendalian agar tenaga kerja memperoleh kenyamanan serta kemudahan dalam pelaksanaan aktivitasnya, sehingga masyarakat tenaga kerja dan masyarakat umum terhindar dari faktor-faktor bahaya sebagai efek samping kemajuan teknologi

Tujuan Higiene Industri

Melindungi pekerja dan masyarakat di sekitar industri melalui pendekatan secara teknis dari risiko bahaya khususnya faktor fisika, kimia dan biologis yang mungkin timbul karena beroperasinya suatu perusahaan agar tenaga kerja dan lingkungan kerja menjadi sehat.

Penerapan Teknologi Dalam Pembangunan

Kemajuan peralatan kerja dan mesin

past-> memotong kayu -> parang, golok, kapak
now-> gergaji tangan dan gergaji motor -> jmlh
potongan kayu lbh banyak namun utk
mengoperasikan dibutuhkan ketrampilan yg lbh
tinggi

2. Sektor pertanian dan perkebunan

past-> cangkul, bajak kerbau/sapi

now-> bajak motor -> hasil meningkat

past-> pupuk (kotoran hewan dan tanaman)

now-> (kimia) pupuk urea, super fosfat, amonium sulfat

Hasilnya sgt menggembirakan tp efek yg ditimbulkan dr bahan kimia dpt berdampak buruk thdp kesehatan dan keselamatan pd lingkungan, petani dan keluarganya

Tujuan penerapan kemajuan teknologi proses produksi dlm pembangunan

1. Memperoleh kemudahan dlm berproduksi
2. Meningkatkan produktifitas
3. Menurunkan biaya produksi
4. Mempercepat pertumbuhan ekonomi/meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Penggunaan teknologi untuk pemenuhan kebutuhan, tp bila tdk disertai upaya pencegahan thdp efek samping yg ditimbulkan akibat penerapan teknologi -> gangguan kesehatan

Kegiatan higiene industri

Adalah melakukan identifikasi bahaya dan pengukuran untuk mengetahui secara kualitatif dan kuantitatif bahaya yang sedang dihadapi atau yang dapat terjadi dan dengan pengetahuan yang tepat mengenai risiko faktor bahaya serta pencegahan secara menyeluruh.

Prinsip Dasar Penerapan Higiene Industri

1. Pengenalan terhadap bahaya faktor-faktor lingkungan kerja.
2. Penilaian/evaluasi terhadap bahaya faktor-faktor lingkungan kerja.
3. Pengendalian terhadap bahaya faktor-faktor lingkungan kerja.

Komponen faktor mendukung penerapan higiene lingkungan industri

1. Ahli Higiene Industri (Industrial Higienists)
2. Ahli Keselamatan Kerja (Safety Engineer)
3. Komponen lain
 - a. Ahli Kedokteran
 - b. Tenaga Kerja

Ahli Higiene Industri (Industrial Hygienists)

Adalah Orang yang bertanggung jawab terhadap kondisi lingkungan kerja.

Tugas ahli higiene industri adalah memastikan lingkungan kerja menjadi sehat dan aman dari bahaya akibat kerja yang dapat menyebabkan sakit dan cedera. Setiap kondisi lingkungan yang memiliki potensi bahaya bagi kesehatan atau keselamatan tenaga kerja, diukur dan dievaluasi oleh Ahli higiene industri menggunakan perlengkapan khusus.

Ahli Keselamatan Kerja (Safety Engineer)

Adalah orang yang bertanggung jawab terhadap keselamatan tenaga kerja dari bahaya yang ada di tempat kerja yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Tugas ahli keselamatan kerja yaitu mengawasi setiap proses produksi secara terperinci untuk mengetahui dan mengadakan perbaikan atau menghilangkan potensi bahaya.

Ahli Keselamatan Kerja (Safety Engineer)

Tujuannya adalah untuk mencegah kerusakan peralatan atau bahan produksi, menjaga agar proses produksi tidak sering berhenti dan memperkecil biaya yang dikeluarkan akibat adanya tenaga kerja yang mengalami kecelakaan kerja.

Komponen lain

a. Ahli Kedokteran

tenaga ahli yang memperhatikan kesehatan dan keselamatan tenaga kerja melalui pendekatan medis.

b. Tenaga Kerja

pelaksana kegiatan proses produksi sehari-hari.

TERIMAKASIH